BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh sebuah perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian. “Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan” (Mulyadi 2001:299). Penerapan sistem akuntansi pembelian untuk pembelian persediaan pada perusahaan dagang itu sangat penting, yang mana pembelian yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan tersebut dapat dipisahkan menjadi dua bagian besar. Pertama, pembelian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk dapat mempertahankan agar fasilitas yang ada dalam perusahaan tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Kedua, pembelian yang dilaksanakan suatu perusahaan adalah Bahan Baku/Bahan Bakar, dimana itu merupakan kebutuhan rutin untuk pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tersebut.

Sistem akuntansi pembelian yang baik merupakan suatu proses keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi suatu laporan keuangan yang bersifat baik atau layak sebagai bahan yang membantu pengambilan keputusan maupun alat untuk pengawasan. Dengan sistem akuntansi pembelian yang baik dan memenuhi standar yang ditetapkan, maka secara tidak langsung manajemen telah

memperoleh suatu alat pengawasan dalam prosedur pembelian, maka harus diterapkan sistem akuntansi pembelian yang baik. Dengan dijalankannya sistem akuntansi pembelian yang baik, manajemen akan dengan mudah menegetahui apa yang terjadi didalam perusahaan.

Menurut Mertawidjaja (1980:64) sistem pembelian harus dipusatkan pada bagian atau departemen pembelian. Juga prosedurnya pun harus ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan atas barang oleh pegawai yang berwenang menetapkan kebenaran kebutuhan tersebut, dan pemenuhannya dilaksanakan oleh bagian pembelian menurut kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen. Apabila perusahaan memiliki lokasi di berbagai tempat, maka prosedur pembelian yang disentralisai merupakan sistem pembelian yang baik. Maka dengan adanya sistem pembelian dan pengendalian yang baik perusahaan dapat terus melangsungkan proses untuk mencapai sistem tersebut.

Transaksi pembelian merupakan salah satu transaksi besar yang sering terjadi dalam perusahan, baik yang bergerak dibidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur, salah satunya adalah Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) 34.46.312 Rancah. SPBU 34.46.312 Rancah merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian bahan bakar minyak. Salah satu komponen pokok yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari adalah penjualan bahan bakar. Bahan bakar bakar yang dijual kepada konsumen merupakan produk utamanya. Maka SPBU 34.46.312 Rancah melakukan pembelian persediaan bahan bakar secara rutin. Agar tidak terjadi pembelian persediaan yang berlebihan maupun kekurangan persediaan maka perlu mempertimbangkan

beberapa hal yaitu berapa besarnya yang bersangkutan tersebut akan mengadakan pembelian kembali apabila persediaan dalam perusahaan tersebut dirasakan sudah semakin habis.

Untuk menanggulangi terjadinya kondisi diatas tersebut, maka diperlukan adanya penerapan sistem akuntansi pembelian yang baik terhadap pembelian juga pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan dan pembelian pada perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Maka lajunya proses pembelian akan ditangani secara baik.

Secara singkat masalah pembelian merupakan elemen yang penting dan perlu mendapat penanganan serius oleh perusahaan. Mengingat pentingnya pembelian persediaan baku tersebut yang dalam hal ini yaitu stock bahan bakar minyak (BBM) , serta pentingnya pengendalian intern yang berhubungan dengan prosedur pembelian persediaan bahan bakar minyak agar terhindar dari kesalahan dan penyelewengan, serta untuk menjaga asset perusahaan yang sangat berharga. Maka perlu adanya pembenahan dalam sistem pembelian yang baik. Pentingnya pemisahan fungsi secara tegas dan tanggung jawab fungsi akan mudah kerjasama dalam pengawasan perusahaan dan mengurangi penyelewengan-penyelewengan yang ada dalam perusahaan.

Untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, perusahaan harus dapat menerapkan sistem akuntansi pembelian yang baik, serta mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional sehari-hari. Untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan tersebut, maka diperlukan

pengawasan dan pemeriksaan persediaan dan sistem pengendalian yang baik. Maka adanya latar belakang ini, penulis mengambil judul " **TINJAUAN ATAS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA S.P.B.U 34.46.312 RANCAH** "

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Adapun maksud dari kerja praktek ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan permasalahan, yang kemudian digunakan dalam bahan untuk memecahkan masalah serta untuk memenuhi salah satu syarat mata kuliah kerja praktek.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

1. Untuk mengetahui prosedur pembelian BBM (bahan bakar minyak) pada S.P.B.U.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan bahan bakar minyak pada S.P.B.U.
3. Untuk mengetahui dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan bahan baku, dalam hal ini stock bahan bakar minyak pada S.P.B.U.
4. Untuk mengetahui bagan alir dokumen *(document flowchat)* sistem akuntansi persediaan bahan bakar minyak pada S.P.B.U.
5. Untuk mengetahui hambatan yang timbul dalam prosedur pembelian bahan bakar minyak pada S.P.B.U.

6. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh S.P.B.U dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Dari hasil kerja praktek yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. **Bagi penulis**

   Memperoleh pengalaman yang berharga untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang sistem akuntansi persediaan pembelian bahan baku. Pelaksanaan kerja praktek ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya pengetahuan mengenai sistem akuntansi persediaan pembelian bahan baku oleh S.P.B.U 34.46.312 RANCAH.

2. **Bagi perusahaan**

   Dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan masukan untuk memperluas wawasan manajemen perusahaan dalam mengolah sistem akuntansi persediaan bahan baku. dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berguna dalam menganalisis masalah yang timbul dari penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan prosedur sistem akuntansi persediaan pembelian bahan baku

3. Bagi pihak lain

Dapat berguna sebagai bahan referensi suatu penelitian yang sejenis dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sistem akuntansi persediaan bahan baku.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode kerja praktek yang digunakan penulis adalah metode deskriftif. Menurut **Sugiyono** dalam bukunya **"Statistik Untuk Penelitian"** menyatakan bahwa :

"Metode deskriftif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

(2005:21)

Menurut **Burhan Bungin** dalam bukunya **"Metodologi Penelitian Sosial format Kuantitatif dan Kualitatif"** menyatakan bahwa :

" Metode deskriftif adalah suatu cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan tujuan untuk melukiskan sifat dari suatu keadaan yang diteliti, sehingga di upayakan data yang terangkum merupakan informasi yang berkaitan dengan yang lainnya, serta beralasan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya."

(2001:124)

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Secara Langsung (*Field Research*)

Teknik penelitian langsung ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap prosedur sistem akuntasi persedian pembelian bahan baku pada bagian akuntansi S.P.B.U 34.46.312 RANCAH

b) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai prosedur sistem akuntasi persedian pembelian bahan baku pada bagian akuntansi S.P.B.U 34.46.312 RANCAH

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mempelajari literatur, membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan sistem akuntasi persedian

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Penulis telah melaksanakan kerja praktek ini pada bagian administrasi umum S.P.B.U yang beralamat di Jl. Raya Rancah No.102 Rancah. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di mulai dari tanggal 01 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 01 November 2010. Pada hari senin sampai jumat masuk jam 08.00 sampai 16.00 dan hari sabtu masuk jam 08.00 sampai 12.00.

Tabel 1.1
Kerja Praktek

No	Keterangan	Agustus				November				Desember			
		1	7	15	28	1	7	15	28	1	7	15	28
	Pengajuan Surat Kerja Praktek												
	Pengenalan Kantor												
	Pelaksanaan Kerja Praktek												
	Pembuatan Laporan Kerja Praktek												